

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dunia kewiraswastaan tampaknya sudah mulai diminati oleh masyarakat luas, terutama mahasiswa. Sebagian orang beranggapan bahwa kewiraswastaan merupakan dunia bagi pengusaha besar. Oleh karena itu, kewiraswastaan dianggap sebagai ilmu bagaimana menjadi kaya. Sedangkan kekayaan itu sendiri seolah-olah merupakan simbol keberhasilan kewiraswastaan. Pada kewiraswastaan, kekayaan merupakan sebuah usaha berorientasi sebuah prestasi. Prestasi kerja manusia yang ingin mengaktualisasikan diri dalam kehidupan mandiri. Ada pengusaha yang sudah sangat sukses dan kaya, tetapi tidak pernah menampilkan diri sebagai orang hidup dengan mewah dan ada juga orang yang glamor dengan pakaian yang mencolok, maka dari itu kekayaan kembali lagi pada masing-masing individu. Keadaan kaya miskin, sukses gagal, naik dan turun merupakan keadaan yang bisa terjadi kapan saja dalam kehidupan seseorang.

Ilmu kewiraswastaan hanya menggariskan bahwa seorang wiraswastawan yang baik ialah sosok individu yang tidak sombong pada saat jaya dan tidak berputus asa saat jatuh. Secara etimologi, sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Suparman (dalam Soemanto, 1984) mengatakan arti kata

wiraswasta diuraikan sebagai berikut: wira (berani), swa (sendiri), dan sta (berdiri). Oleh karena itu, wiraswasta sejati adalah mereka yang berani memutuskan untuk bersikap, berfikir, dan bertindak secara mandiri baik mencari, berkarir dan berusaha memecahkan permasalahan dengan berusaha diatas kemampuan sendiri dengan cara yang bertanggung jawab dan jauh dari sifat-sifat kecurangan. Hal ini disebabkan wiraswasta mengandung kata wira yang memiliki makna sebagai teladan dan berjiwa ksatria. Oleh sebab itu, dapat dipastikan bahwa seorang wiraswasta sejati selalu memegang etika sebaik-baiknya dalam berbisnis.

Mahasiswa dituntut untuk mampu menghadapi tuntutan-tuntutan dan kebutuhan semasa kuliah secara mandiri. Dimana mahasiswa harus bisa menghadapi konflik-konflik yang dapat menimbulkan permasalahan yang menyebabkan mahasiswa merasa tertekan ketika mahasiswa dihadapkan untuk berusaha mencukupi kebutuhan hidup dan menjalankan perkuliahan dengan mengandalkan dirinya. Oleh karena itu mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri dalam situasi-situasi yang sulit dan dalam mengarahkan diri untuk tetap berusaha dan berkarya dalam memenuhi kebutuhan hidup ketika kuliah, maka dibutuhkan sikap yang berorientasi usaha yang disebut dengan sikap mental wiraswasta. Mahasiswa yang bermental wiraswasta mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan.

Faktor kepribadian yang diduga dapat berperan dalam mengungkapkan stres adalah kepribadian tangguh (*hardiness*). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan NIOSH (*National Institute For Occupational Safety and Health*) yang mengatakan bahwa penyebab stres berasal dari dalam diri individu yaitu usia, kondisi fisik dan faktor kepribadian dari luar baik dari lingkungan keluarga, lingkungan kerja, cita-cita maupun ambisi (Mukhtar dalam Andiani, 2008).

Berdasarkan wawancara informal yang penulis lakukan terhadap mahasiswa, diperoleh informasi bahwa antara rentang usia 18 hingga 23 tahun mahasiswa merasa bahwa mereka semakin memerlukan kebutuhan dalam kehidupan yang mereka jalani secara mandiri. Data yang penulis dapatkan dari mahasiswa bahwa jenis usaha yang mereka jalani antara lainnya membuka usaha laundry, cucian motor, *onlineshop*, dan fotocopy. Sehingga dapat dikatakan bahwa tuntutan kebutuhan menjadi sumber stres mahasiswa, ketika mahasiswa harus melakukan pekerjaan dan merangkap tugas kuliah.

Maddi dan Kobasa (dalam Andiani, 2008) mengatakan bahwa individu dengan kepribadian tangguh (*hardiness*) memiliki kontrol pribadi, komitmen dan siap dalam menghadapi tantangan. Kepribadian tangguh (*hardiness*) sangat dibutuhkan untuk membuat keputusan yang berat dalam situasi yang menekan. Kepribadian tangguh (*hardiness*) dapat mengontrol individu mengatasi stres yang sedang dialami di lingkungan sekitar agar selalu berfikir positif dalam menghadapi masalah. Mahasiswa yang memiliki kepribadian *hardiness* akan

mampu bertahan dalam situasi-situasi yang mendesak dalam menghadapi tuntutan dan siap menghadapi tantangan.

Menurut Hadjam (dalam Andiani, 2008) mengatakan kepribadian tangguh (*hardiness*) mengurangi pengaruh kejadian-kejadian hidup yang mencekam dengan meningkatkan strategi penyesuaian, antara lain dengan adanya dukungan dalam menghadapi masalah ketegangan yang dihadapi dan memberikan kesuksesan. Ketika menghadapi kondisi yang menekan, individu dengan kepribadian ini akan mengalami stres atau tekanan. Namun tipe kepribadian ini dapat menyikapi secara positif keadaan tidak menyenangkan itu agar dapat menimbulkan kenyamanan melalui cara-cara yang sehat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui Hubungan Antara Tipe Kepribadian Tangguh (*Hardiness*) dengan Sikap Mental Wiraswasta Pada Mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah adalah apakah ada hubungan antara tipe kepribadian tangguh (*hardiness*) dengan sikap mental wiraswasta pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian tangguh (*hardiness*) dengan sikap mental wiraswasta pada mahasiswa.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan *hardiness* sudah banyak dilakukan. Penelitian dengan variabel ini dilakukan dengan berbagai metode. Disini peneliti membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian lainnya, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Andiani (2008) dilakukan di Universitas Islam Indonesia yang berjudul “Hubungan antara tipe kepribadian tangguh (*Hardiness*) dengan stres kerja pada karyawan”. Hasil penelitian ini bahwa ada hubungan negatif antara kepribadian tangguh (*hardiness*) dengan stres kerja pada karyawan, dimana semakin tinggi kepribadian tangguh (*hardiness*) maka akan semakin rendah stres kerja pada karyawan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Zenita dilakukan di Universitas Diponegoro yang berjudul “Hubungan kepribadian *hardiness* dengan optimisme pada calon tenaga kerja Indonesia wanita di BLKN Disnakertrans”. Hasil penelitian ialah bahwa ada hubungan positif antara optimisme calon tenaga kerja Indonesia wanita, dimana semakin tinggi *hardiness* maka optimisme yang dimiliki akan semakin tinggi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dhian Zusmiasih dan Kamsih Astuti di Universitas Mercu Buana yang berjudul “Kepribadian *hardiness* dengan *burnout* pada guru sekolah dasar”. Hasil penelitian bahwa adanya hubungan negatif antara kepribadian *hardiness* dengan *burnout* pada guru sekolah dasar, dimana semakin rendah kepribadian *hardiness* maka *burnout* pada guru sekolah dasar cenderung semakin tinggi.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian-penelitian psikologis yang terkait dengan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa dan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi untuk mahasiswa agar dapat menghadapi situasi-situasi sulit, sehingga nantinya mahasiswa mampu berusaha dan berkarya dalam memenuhi kebutuhan hidup, serta tidak ragu untuk hidup mandiri dan menciptakan lapangan kerja.